

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2018:8) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Diharapkan dalam penelitian ini, dapat menjelaskan suatu konsep penelitian yang bermanfaat untuk menguraikan dan mengendalikan setiap fenomena yang ada, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki antara (variabel dependen X) terdiri atas *herding behavior*(X1), literasi keuangan (X2), terhadap (variabel independen Y) terdiri atas keputusan investasi (Y) pada bitcoin.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data, yaitu data primer. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama dan diberikan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan seperti wawancara, penyebaran kuesioner, observasi serta gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2018). Sumber data primer adalah responden yang akan menjawab kuesioner yang dibagikan peneliti. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut berasal dari mahasiswa di bandar lampung yang melukan investasi di bitcoin.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dengan skala likert. Skala pengukuran tersebut untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data dan langkah selanjutnya (Sugiyono, 2017). Pada alat ukur ini menggunakan skala 5 yaitu skala likert yang telah dimodifikasi yang terbagi menjadi lima alternatif jawaban, yaitu: (5) Sangat Setuju (SS); (4) Setuju (S); (3) Cukup Setuju (CS); (2) Tidak Setuju (TS); (1) Sangat Tidak Setuju (STS);

Table 3. 1 Penghitungan Secara Interval

Skala Pengukuran	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Ordinal
Setuju (S)	4	
Cukup Setuju (CS)	3	
Tidak Setuju (TS)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Sumber data: Sugiyono (2017)

3.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) menyatakan populasi terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti yang dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Berdasarkan penjelasan

tersebut, adapun populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna yang melakukan investasi di bitcoin.

1.4.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling dengan teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:136) Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini, dengan ini peneliti akan menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono (2018:149) dengan rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi Penelitian (100)

e : Sampling error (tingkat kesalahan sampel) yaitu 5%

atau 0,05 Diketahui :

N : 40 orang : 0,05=5%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 40(0,05)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 0,25}$$

$$n = \frac{40}{1,25}$$

$$n = 32$$

Maka jumlah sampel minimal yang bisa dipilih untuk penelitian dengan populasi sebesar 40 dan margin of error 5% adalah 32 orang responden pada mahasiswa sebagai pelaku investasidi bitcoin.

3.5 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95) adalah segala sesuatu berupa apa saja yang ditunjuk dan dipilih peneliti untuk dapat dipelajari sehingga nantinya diperoleh beberapa informasi terkait bersangkutan dengan beberapa hal yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul sehingga pada akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan beberapa variabel tersebut.

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu *herding behavior* (X1), literasi keuangan (X2) dan gaya hidup (X3).

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi (Y).

3.5.3 Definisi Oprasional Variabel

Table 3. 2 Operasional Variabel

variabel	Indikator	skala
Herding behavior	<ol style="list-style-type: none">1. Indikator ini mengukur perbandingan antara volume perdagangan saham individu atau indeks dengan volume perdagangan total pasar.2. Indikator ini mengukur hubungan antara perubahan harga dan volume perdagangan.	Ordinal

	<p>3. Indikator ini mengukur sejauh manaharga saham individu atau indeks bergerak dari tren historisnya. Jika banyak saham menunjukkan deviasiyang sama dari tren historis, ini bisa menjadi tanda adanya <i>herding behavior</i>.</p>	
Literasi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kuesioner yang menilai pengetahuan individu tentang istilah dan konsep keuangan, seperti suku bunga, inflasi, diversifikasi investasi, dan risikokeuangan. 2. Menggunakan skala yang menilai perilaku keuangan individu, seperti kemampuan untuk membuat anggaran, menabung secara teratur, menghindari Utang 	Ordinal

Gaya hidup	<ol style="list-style-type: none">1. portofolio investasi ini mencakup jenis investasi yang dimiliki seseorang, seperti saham, obligasi, properti, atau investasi alternatif.2. Frekuensi dan konsisten investasi indikator ini mencakup sejauh mana seseorang terlibat dalam investasi secara rutin dan apakah mereka mengikuti pendekatan investasi yang disiplin.3. Rencana pensiun mengevaluasi apakah seseorang memiliki rencana pensiun yang terstruktur, termasuk dana pensiun atau akun rencana pensiun lainnya.	Ordinal
------------	--	---------

Keputusan investasi bitcoin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan keuangan: Investor harus mengidentifikasi tujuan keuangan mereka terlebih dahulu. 2. Toleransi Resiko: Indikator ini mengacu pada sejauh mana investor nyaman dengan tingkat risiko. 3. Waktu investasi: Apakah investasi tersebut jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang 	Ordinal
-----------------------------	--	---------

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2020) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya untuk menjelaskan keseluruhan subjek maupun objek yang akan diteliti secara objektif, dengan tujuannya untuk menjelaskan secara sistematis mengenai karakteristik objek serta frekuensi yang akan diteliti secara tepat. Pada umumnya, temuan dari penelitian deskriptif adalah dalam, luas dan terperinci. Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Windows ver. 26.0 yang dilakukan untuk mengolah dan mengubah data statistik, hal tersebut disebabkan karena metode analisis yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan koefisien penentuan (parsial dan ganda) dan pengujian hipotesis (parsial dan simultan).

3.6.1 Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2018:267) Uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memahami suatu kuesioner yang merupakan indikator pada masing-masing variabel. Menurut Sugiyono (2018:268) Uji Reliabilitas adalah Pengujian realibilitas untuk memastikan bahwa instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kehandalannya dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan hitungan besaran nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang diuji. Suatu variabel dikatakan *reliabel* (handal) jika memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2018).

3.7 Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Untuk melakukan regresi linear berganda penelitian ini harus melalui uji terlebih dahulu yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan suatu tahapan untuk melakukan regresi linear berganda. Regresi merupakan tahapan pengolahan data dengan menghasilkan hasil penelitian yang lebih efisien dan bersifat BLUE. Apabila tidak lolos uji asumsi klasik maka hasil penelitian ini tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unibiased Estimator*) (Widarjono, 2013). Penelitian yang bersifat BLUE adalah penelitian yang di dalamnya tidak ada

hubungan linear antar variabel atau tidak ada multikoleniaritas. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data residual memiliki distribusi normal atau tidak (Gujarati, 2010). Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *kolmogorv-smirnof*. Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (α) maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α) maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen (Widarjono, 2013). Apabila model regresi mengandung masalah multikoleniaritas maka akan mengakibatkan varian dan kovarian yang besar sehingga akan mengakibatkan model regresi tidak baik untuk dipakai sebagai alat estimasi (Widarjojo, 2013). Indikasi adanya multikoleniaritas dalam sebuah model regresi ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variable Inflation Factor* (VIF) masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 maka tidak ada terjadinya multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak (Widarjono, 2013). Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan standard error yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggungjawabkan (Widarjono, 2013). Model regresi linear yang baik adalah bersifat homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dari hasil regresi. Pada prinsipnya uji heteroskedastisitas dengan metode ini adalah melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan nilai residunya SRESID pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik – titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. uji korelasi dapat dibuktikan dengan menggunakan uji Run Test. Uji Run test merupakan bagian dari pengujian nonparametik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

1.8 Uji Analisis linier berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaatan herding behavior, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pada bitcoin dimana pada dasarnya variabel dependen tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen kuantitatif, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel kualitatif. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Y = Keputusan investasi bitcoin

X_1 = Herding behavior

X_2 = Literasi keuangan

X_3 = Gaya hidup

e : error

3.9 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:160) Uji hipotesis adalah pernyataan mengenai ada atau tidaknya suatu perbedaan antara parameter dengan statistik data sampel pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan signifikansi variabel independen pada variabel dependen secara parsial atau simultan. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.